

PENGARUH *INTERNET FINANCIAL REPORTING* TERHADAP KINERJA SAHAM

**M.Riduan Abdillah
Astia Putriana
riduan@politala.ac.id**

POLITEKNIK NEGERI TANAH LAUT

Abstract,

This research aims to find empirical evidence of the effect of Internet Financial Reporting (IFR) on stock performance with firm size as a control variable. The population of this research is all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020.

The sampling technique of this research used the purposive sampling method. This research method is a quantitative method. The dependent variable in this research is stock performance, while the independent variable in this research is Internet Financial Reporting (IFR) while firm size is the control variable. The population in this research are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020. The data analysis of this research uses multiple linear regression.

The results of this research found empirical evidence that Internet Financial Reporting (IFR) has an effect on stock performance while firm size as a control variable has a significant effect on stock performance.

Keywords: Internet Financial Reporting (IFR), company size, stock performance

Abstrak,

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris pengaruh Internet Financial Reporting (IFR) terhadap kinerja saham dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020.

Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif. Variabel dependen di penelitian ini adalah kinerja saham sedangkan variabel independen di penelitian ini adalah Internet Financial Reporting (IFR) sedangkan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020. Analisis data penelitian ini menggunakan regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menemukan bukti empiris bahwa *Internet Financial Reporting (IFR)* berpengaruh terhadap kinerja saham sedangkan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol berpengaruh signifikan terhadap kinerja saham.

Kata Kunci: *Internet Financial Reporting (IFR)*, ukuran perusahaan, kinerja saham

LATAR BELAKANG

Internet Financial Reporting disingkat dengan IFR merupakan pengungkapan informasi keuangan maupun non-keuangan melalui *website* perusahaan. Tahun 2020 merupakan situasi dan kondisi yang cukup menyulitkan yang menimbulkan ketidakpastian bagi semua pelaku usaha. Mewabahnya virus Covid-19 ditengah masyarakat tentu saja membuat pembatasan pada ruang lingkup masyarakat dalam menjalankan berbagai aktivitas yang pada akhirnya menyebabkan terbatasnya akses informasi sehingga investor kesulitan dalam mengambil keputusan khususnya pengambilan keputusan investasi. Mengutip dari media *online* (www.industri.kontan.co.id, 2020) menginformasikan bahwa sepanjang kuartal I tahun 2020, total penanaman modal sektor manufaktur mengalami peningkatan *dobel digit*.

Namun pasca pandemi menghantam industri nasional di kuartal dua, tren kenaikan investasi berpeluang menyusut. Berdasarkan data Badan Koordinasi Penanaman Modal yang diolah Kementerian Perindustrian (Kemenperin), penanaman modal baik asing maupun dalam negeri periode Januari-Maret 2020 menyentuh angka Rp 64 triliun atau naik 44,7% dibanding capaian pada periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp 44,2 triliun.

Harga saham merupakan salah satu indikator bagaimana reaksi investor dalam menangkap sinyal yakni berupa informasi. Media internet dapat dijadikan suatu fasilitas guna menyampaikan informasi dari perusahaan kepada para *shareholders* khususnya investor. Di zaman digital saat ini, para investor pun sudah semakin *smart* terkait dengan pemanfaatan media internet ini. Di samping,

penggunaan media internet dalam akses informasi memberikan jangkauan yang sangat luas dalam *menshare* informasi tetapi juga kemudahan yang diberikan serta *up to date*. Asbaugh, *et al.* (1999) mengemukakan bahwa internet mempunyai beberapa karakteristik dan keunggulan dalam pengungkapan informasi antara lain mudah menyebar (*pervasiveness*), tidak mengenal batas (*borderlessness*), tepat waktu (*real time*), berbiaya rendah (*low cost*), dan mempunyai interaksi yang tinggi (*high interaction*). Pemanfaatan *Internet Financial Reporting (IFR)* memberikan suatu inovasi teknologi sebagai opsi untuk menyebarluaskan informasi kepada para investor terlebih di masa pandemi ini. Informasi apapun yang disajikan dan dipublikasikan oleh perusahaan tentu akan menjadi suatu sinyal yang dapat direspon oleh para investor sehingga pemanfaatan *Internet Financial Reporting (IFR)* ini diharapkan memberikan dampak bagi perusahaan terutama peningkatan kinerja saham akibat dari respon positif dari para investor sebagai

salah satu upaya meminimkan asimetri informasi di masa pandemi ini.

METODE

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria sebagai berikut :

- Perusahaan manufaktur telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020.
- Perusahaan mempunyai *website* yang dapat diakses atau *non-error* pada periode pengamatan.
- Website* perusahaan tidak dalam perbaikan (*under construction*) selama periode pengamatan.
- Perusahaan mempunyai semua data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan sebanyak 95 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 untuk dijadikan analisis data selanjutnya. Variabel independen pada penelitian ini adalah *Internet Financial*

Reporting (IFR) yang merupakan pengungkapan informasi perusahaan baik keuangan maupun non-keuangan melalui internet/*website* perusahaan tersebut. Variabel *Internet Financial Reporting (IFR)* di penelitian ini diukur melalui *Internet Disclosure Index (IDI)* yang dikembangkan oleh Spanos dan Mylonakis (2006) dan juga pernah digunakan pada penelitian Rahman (2010) serta Puspitaningrum dan Atmini (2012). *Internet Disclosure Index (IDI)* terdiri atas konten informasi (*content*) dan penyajian informasi (*presentation*). Rincian 40 item yang termasuk dalam bagian konten informasi (*content*) berdasarkan *Internet Disclosure Index (IDI)*, antara lain :

- a. 15 item berkaitan dengan keberadaan informasi akuntansi dan keuangan.
- b. 9 item berkaitan dengan informasi *corporate governance*.
- c. 8 item berkaitan dengan informasi sumber daya manusia dan *corporate social responsibility (CSR)*.
- d. 8 item berkaitan dengan informasi Detail Kontak dan

Fasilitas Terkait Untuk *Investor Relation (IR)*.

Rincian 10 item yang termasuk dalam bagian penyajian informasi (*presentation*) berdasarkan *Internet Disclosure Indeks (IDI)*, antara lain:

- a. 3 item berkaitan dengan *material processable formats*.
- b. 7 item yang berkaitan dengan *technology advantages* dan *user support*.

Total keseluruhan item informasi yang diharapkan berdasarkan *Internet Disclosure Index (IDI)* berjumlah 50 item. Setiap item yang diungkapkan di dalam *website* perusahaan berdasarkan *Internet Disclosure Indeks (IDI)* akan diberi skor 1. Sebaliknya, item yang tidak diungkapkan di dalam *website* perusahaan berdasarkan *Internet Disclosure Index (IDI)* akan diberi skor 0. Jadi, untuk mendapatkan total *Internet Disclosure Index (IDI)* adalah dengan cara jumlah skor item informasi yang diungkapkan perusahaan di dalam *website* dibagi dengan 50 (yaitu total keseluruhan

item yang diharapkan berdasarkan *Internet Disclosure Index (IDI)*.

Variabel dependen di dalam penelitian ini adalah kinerja saham yang diukur menggunakan harga saham (*stock price*) penutupan (Lai, *et al.* 2010). Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan yang diukur menggunakan Ln (Total Aset).

Analisis data di penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda melalui *software SPSS*. Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, yang harus dilakukan yaitu melakukan uji asumsi klasik untuk memastikan model regresi yang digunakan tidak terdapat masalah multikolinieritas, heteroskedastisitas, serta data harus

berdistribusi normal. Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan melalui Uji t dengan taraf signifikansi 0,05, Uji F dengan taraf signifikansi 0,05 dan koefisien determinasi. Adapun persamaan regresi di penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$IFR = \alpha + \beta_1 KS + \beta_2 \ln_UkP + e$$

Keterangan :

α = Konstanta

β_1 - β_2 = Koefisien Regresi

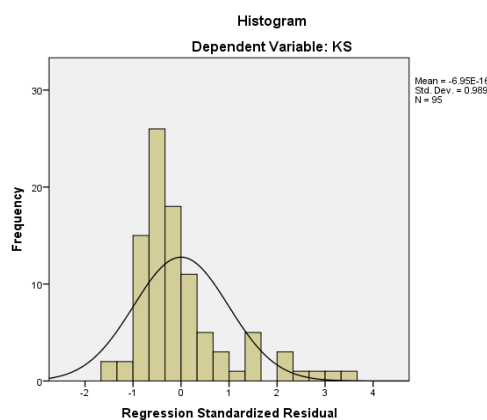
IFR = *Internet Financial Reporting (IFR)*

KS = Kinerja Saham

\ln_UkP = Ln (Total Aset)

e = *Error term*, yaitu tingkat kesalahan penelitian.

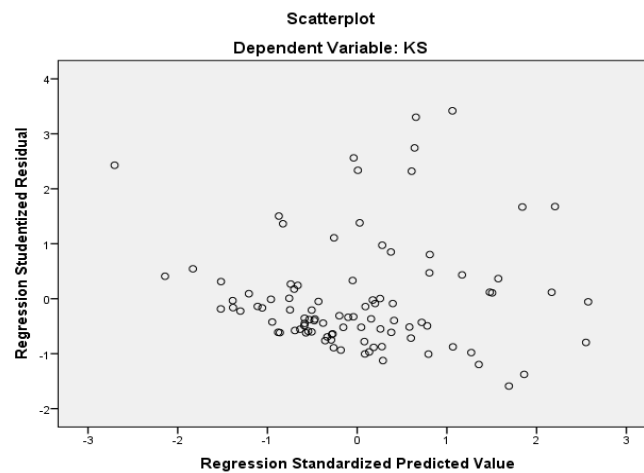
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN



Gambar 1 Uji Normalitas
Sumber : Output SPSS (2021)

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan bahwa grafik histogramnya membentuk residual terdistribusi secara normal dan berbentuk simetris tidak menceng ke kanan atau ke kiri. Maka model

regresi dalam penelitian ini dapat dikatakan pola berdistribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini memenuhi persyaratan normalitas.



Gambar 2 Uji Heterokedastisitas
Sumber : Output SPSS (2021)

Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas sebab grafik plot tidak membentuk pola yang jelas

serta titik-titik yang menyebar di angka 0 dan dibawah sumbu Y, sehingga dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 1 Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	IFR	.868	1.152
	UKP	.868	1.152

a. Dependent Variable: KS

Sumber: Output SPSS (2021)

Berdasarkan tabel 1 < 10 sehingga dapat disimpulkan menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* model penelitian ini tidak terjadi kedua variabel > 0, 10 dan nilai VIF multikolinieritas.

Tabel 2 Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	44.414	2	22.207	7.808	.001 ^b
	Residual	261.653	92	2.844		
	Total	306.067	94			

a. Dependent Variable: KS

b. Predictors: (Constant), UKP, IFR

Sumber: Output SPSS (2021)

Berdasarkan tabel 2 *Internet Financial Reporting (IFR)* menunjukkan bahwa nilai signifikan uji F adalah 0,001 yang mana lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan model fit yang mana variabel dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja saham.

Tabel 3 Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-5.968	2.755		-2.166	.033		
	IFR	2.726	1.262	.223	2.159	.033	.868	1.152
	UKP	.235	.102	.238	2.299	.024	.868	1.152

a. Dependent Variable: KS

Sumber : Output SPSS (2021)

Berdasarkan tabel 3 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa menunjukkan bahwa variabel *Internet Financial Reporting (IFR)* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,033 yang mana lebih kecil dari tingkat signifikansi pada penelitian ini yaitu *Internet Financial Reporting (IFR)* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja saham sedangkan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol juga berpengaruh signifikan

secara parsial terhadap kinerja saham dengan nilai signifikansi sebesar 0,024 yang mana lebih kecil dari tingkat signifikansi pada penelitian ini yaitu 0,05.

Tabel 4 Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.381 ^a	.145	.127	1.68643	1.707

a. Predictors: (Constant), UKP, IFR

b. Dependent Variable: KS

Sumber: Output SPSS (2021)

Berdasarkan tabel 4, diperoleh nilai koefisien determinasi melalui nilai *Adjusted R square* sebesar 0,127 atau 12,7%. Hal ini berarti 12,7% variabel kinerja saham dipengaruhi oleh variabel *Internet Financial Reporting (IFR)* dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Sedangkan sisanya 87,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan uji t menemukan bukti empiris bahwa *Internet Financial Reporting (IFR)* berpengaruh signifikan terhadap kinerja saham yang mempunyai nilai signifikansi $\alpha = 0,033 < 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maryati (2014), yang

mengemukakan bahwa berdasarkan *signalling theory*, pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi terlebih kondisi sekarang ini yang cenderung ketidak adanya kepastian dari berbagai sektor khususnya berkaitan dengan investasi akibat masih mewabahnya Covid 19 khususnya bagi pelaku bisnis. Semakin banyak informasi yang diungkapkan di internet maka hal tersebut akan mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pihak eksternal yang pada akhirnya akan membuat kepercayaan investor meningkat untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Kepercayaan investor yang meningkat akan menyebabkan

permintaan atas saham semakin tinggi. Semakin banyak permintaan atas saham, maka harga saham akan semakin tinggi. Hal ini sesuai dengan teori pasar sekuritas yang efisien yang menyatakan bahwa, harga semua sekuritas yang diperdagangkan merupakan cerminan dari semua informasi yang tersedia di pasar. S.Mooduto (2013) mengungkapkan bahwa hasil penelitiannya menunjukkan bahwa investor perusahaan bereaksi terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting (IFR)*.

Adapun variabel ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol berdasarkan uji t menunjukkan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja saham dengan nilai signifikansi $\alpha = 0,024 < 0,05$. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan dari penelitian Wijaya (2017) yang mengemukakan bahwa hubungan logis yang dapat dikemukakan adalah ukuran perusahaan yang dilihat dari sisi besarnya total aset yang dimiliki oleh perusahaan akan dapat memberikan sinyal kepada investor dan calon

investor bahwa perusahaan dalam kondisi baik, serta menjadikan reputasi yang baik, secara otomatis akan memberikan sinyal yang baik terhadap peningkatan harga saham sebagai salah satu indikator peningkatan kinerja saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berikut ini rumusan simpulan dari hasil penelitian ini, antara lain :

1. Variabel *Internet Financial Reporting (IFR)* berpengaruh signifikan terhadap kinerja saham dengan nilai signifikansi $\alpha = 0,033 < 0,05$.
2. Variabel ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol berpengaruh signifikan terhadap kinerja saham dengan nilai signifikansi $\alpha = 0,024 < 0,05$.
3. Nilai *Adjusted R square* sebesar 0,127 atau 12,7%. Hal ini berarti 12,7% variabel kinerja saham dipengaruhi oleh variabel *Internet Financial Reporting (IFR)* dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Sedangkan sisanya 87,3%

dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Saran

Berikut ini beberapa hal yang disarankan terkait dengan tindak lanjut dari hasil penelitian ini, antara lain:

1. Peneliti selanjutnya dapat meneliti dengan industri yang berbeda di Bursa Efek Indonesia.
2. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel yang lain di luar dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashbaugh, H., Johstone, K. M., dan D.Warfield, T. (1999). Corporate Reporting On The Internet. *Accounting Horizons* , 241-257.
- Lai, S. C., Lin, C., Li, H. C., & Wu, F. H. (2010). An Empirical Study of the Impact of Internet Financial Reporting on Stock Prices. *The International Journal of Digital Accounting Research*, 10, 1-26.
- Maryati, E. R. (2014). Dampak Internet Financial Reporting (IFR) Terhadap Nilai Perusahaan,Harga Saham, dan Return Saham Perusahaan Manufakturnyang Terdaftar di BEI. *Skripsi*.
- Puspitaningrum, D., dan Atmini, S. (2012). Corporate Governance Mechanism And The Level Of Internet Financial Reporting : Evidence From Indonesian Companies. *Procedia Economics And Finance* , 2, 157-166.
- Rahman, Z. D. (2010). The Impact Of Internet Financial Reporting On Stock Price Moderated By Corporate Governance : Evidence From Indonesia Capital Market. 1-30.
- S.Mooduto, W. I. (2013). Reaksi Investor atas Pengungkapan Internet Financial Reporting. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 3, 479 - 492.
- Spanos, L., dan Mylonakis, J. (2006). Internet Corporate Reporting In Greece. *European Journal Of Economics, Finance And Administrative Sciences* (7), 1-14.
- Wijaya, R. (2017). Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 459 - 472.

www.industri.kontan.co.id. (2020).
*Investasi sektor manufaktur
diperkirakan melemah
karena pandemi corona
(Covid-19)*. Retrieved from
Kontan.co.id:

[https://industri.kontan.co.id/n
ews/investasi-sektor-
manufaktur-diperkirakan-
melemah-karena-pandemi-
corona-covid-19](https://industri.kontan.co.id/news/investasi-sektor-manufaktur-diperkirakan-melemah-karena-pandemi-corona-covid-19)